

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Jasa Akuntansi profesional berkembang sangat pesat. Salah satu jasa yang diberikan oleh akuntan atau auditor eksternal adalah menelaah dan mengevaluasi laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sesuai dengan standar dan pedoman yang berlaku. Dalam menilai dan mengevaluasi laporan keuangan, auditor wajib menyiapkan laporan keuangan yang baik. Inilah sebabnya mengapa kualitas audit yang baik juga penting. Akuntan Publik merupakan akuntan yang menjalankan pekerjaan dalam naungan Kantor Akuntan Publik yang menyediakan jasa *Auditing* profesional kepada klien. Lele Biri, (2019). Menurut (Tandiontong, 2015) kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan. Lebih lanjut Jusup Al Haryono, (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai langkah yang diambil untuk memastikan bahwa audit dilakukan sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan pengukuran yang dilakukan berdasarkan standar auditing yang diterapkan untuk menghindari kecurangan dalam sistem akuntansi suatu klien atau perusahaan.

Kualitas audit merupakan faktor terpenting ketika menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil uji kualitas akan membantu pengambilan keputusan yang diharapkan pengguna. Untuk mencapai kualitas audit yang baik, auditor harus mengandalkan pengetahuan berdasarkan standar akuntansi etika, standar profesional dan standar akuntansi keuangan saat ini untuk menghindari kesalahan dan penipuan ketika

mengaudit laporan keuangan. Kesalahan audit dan kecurangan merupakan permasalahan yang sering muncul pada kantor akuntan yang mempunyai kesalahan dalam laporan keuangan yang diauditnya.

Adapun kasus yang terjadi pada PT. Selo Adikarto (SAK) dimana Audit laporan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa data keuangan yang disajikan perusahaan sudah benar dan dapat dipercaya. Namun, dalam praktiknya, hasil audit terkadang masih menyisakan masalah, terutama ketika laporan keuangan yang telah diaudit ternyata tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Hal ini terjadi pada PT Selo Adikarto (SAK), sebuah perusahaan milik daerah di Kulon Progo, Yogyakarta. Pada Juli 2024, Inspektorat Daerah melakukan pemeriksaan dan menemukan adanya data yang tidak cocok atau tidak sinkron dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan tersebut menunjukkan keuntungan, padahal kenyataannya kondisi perusahaan tidak seperti itu. Kesalahan ini disebabkan oleh salah memasukkan data ke dalam pembukuan yang sudah berlangsung sejak tahun 2021 dan terus berlanjut selama tiga tahun berturut-turut. Yang menjadi masalah adalah laporan keuangan ini sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), namun kesalahan tersebut tidak terdeteksi saat audit berlangsung. Kasus ini menandakan adanya masalah dalam kualitas audit yang dilakukan. Artinya, proses audit yang seharusnya bisa menemukan kesalahan dan memastikan laporan keuangan benar-benar akurat, ternyata belum berjalan dengan baik. Auditor seharusnya lebih teliti dalam memeriksa data dan memiliki sikap skeptis untuk tidak langsung menerima informasi begitu saja tanpa bukti yang cukup.

Oleh karena itu, kasus ini mengingatkan pentingnya meningkatkan kualitas audit dengan cara meningkatkan kemampuan auditor, memperketat pengawasan terhadap proses audit, dan memastikan auditor tetap independen agar hasil audit dapat dipercaya. Khususnya bagi perusahaan milik daerah, kualitas audit yang baik sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas penggunaan keuangan.

https://radarjogja.jawapos.com/kulonprogo/654831240/inspektorat-kulon-progo-audit-laporan-keuangan-sak-temukan-data-tak-sinkron?utm_source=chatgpt.com. Kasus penurunan kualitas audit yang sering terjadi di beberapa KAP yang ada di Yogyakarta disebabkan karena sebagian besar auditor yang sudah berpengalaman mengundurkan diri ke KAP yang lebih besar, sehingga yang bekerja pada KAP di Yogyakarta hanya dijadikan sebagai batu loncatan dan untuk mencari pengalaman saja. Hal ini menyebabkan auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta sebagian besar merupakan auditor junior dan masih belum berpengalaman. Dampak dari seringnya auditor yang berpengalaman mengundurkan diri menyebabkan kualitas hasil audit mengalami penurunan.

Faktor pertama adalah Profesionalisme. Profesionalisme dalam konteks audit mengacu pada sikap, keahlian, dan etika yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya secara objektif dan independen sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor yang profesional harus menjunjung tinggi integritas, mengikuti kode etik profesi, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat menghasilkan audit

berkualitas. Selain itu, profesionalisme juga terlihat dari ketepatan auditor dalam menjalankan prosedur audit, menjaga kerahasiaan data, serta memberikan opini yang transparan berdasarkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun faktor kedua yaitu Skeptisme auditor mengacu pada sikap kehati-hatian auditor terhadap suatu situasi atau bukti yang diyakini mempunyai risiko kesalahan (Al Haryono Jusup, 2011). Berpikir kritis harus digunakan ketika mengumpulkan materi penilaian untuk memeriksa relevansi, kelengkapan dan validitas bukti. Sebab bukti-bukti inilah yang kemudian akan dievaluasi pada saat audit. Oleh karena itu, sikap skeptisisme profesional sangat penting dalam proses audit. Oleh karena itu, auditor harus memiliki dan menerapkan sikap skeptisisme profesional ketika melakukan proses audit. Selain skeptisisme auditor, ada faktor ketiga integritas auditor. Integritas adalah kualitas mendasar dari kepercayaan publik dan sejauh mana anggota mengontrol setiap keputusan yang mereka ambil (Mulyadi, 2013). Integritas auditor merupakan kualitas yang membangun kepercayaan publik dan menjadi standar yang digunakan anggota dalam mempertimbangkan setiap keputusan yang diambilnya. Kejujuran merupakan unsur karakter yang mendasari pengakuan profesional.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor. Pengalaman Auditor Menurut Agoes s., (2017) khususnya:

“Auditor yang lebih kompeten dapat memberikan penjelasan yang masuk akal atas salah saji dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan Salah Saji berdasarkan tujuan audit dan struktur akuntansi yang mendasarinya.”

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengalaman auditor akan menentukan tingkat keparahan kesalahan serta tingkat risiko audit dan kesalahan yang dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit berdasarkan permasalahan yang terjadi di KAP Kawasan Istimewa Yogyakarta telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (T. Rahayu & Suryono, 2016) mengenai pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor, etika, dan pengalaman mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Nurjanah & Kartika, 2016) tentang pengaruh kompetensi auditor, independensi, etika, pengalaman, berpikir kritis, objektivitas dan integritas terhadap kualitas audit (studi dilakukan di KAP Kota Semarang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas, independensi, etika, pengalaman, pemikiran kritis, objektivitas dan integritas auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ketiga sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Handayani, 2023) tentang pengaruh independensi, integritas, skeptisisme dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, skeptisisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan. . dampak positif terhadap kualitas audit. kualitas audit. dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit. Penelitian keempat sebelumnya

oleh (Rahim dkk., 2020) mengenai pengaruh integritas, kompetensi, dan skeptisisme auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas dan skeptisisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian kelima sebelumnya dilakukan oleh (R. A. Rahayu, 2020) mengenai dampak skeptisisme audit profesional dan keterampilan auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran kritis dan keahlian auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin menguji kembali keakuratan hasil penelitian dengan menggunakan variabel independen terpilih yaitu skeptisisme auditor, integritas auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan topik berbeda yaitu KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo. Alasan peneliti memilih KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo sebagai topik penelitian adalah berdasarkan saran dari peneliti sebelumnya yang mengusulkan perluasan topik penelitian. Selain itu peneliti memilih KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo karena mengacu pada kasus auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan dan terdapat dugaan ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi dalam audit serta sering terjadi penurunan kualitas audit pada beberapa KAP di Yogyakarta menyusul pengunduran diri mayoritas auditor berpengalaman di KAP lebih besar, agar mereka yang bekerja di KAP di Yogyakarta hanya bisa menjadi batu loncatan

dan menambah pengalaman, maka peneliti yang berminat melakukan penelitian terbaru bertajuk

“PENGARUH PROFESIONALISME, SKEPTISME, INTEGRITAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN SOLO”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, ada beberapa rumusan penyelesaian masalah :

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo ?
2. Apakah Skeptisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo ?
3. Apakah Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo ?
4. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan solo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Profesionalisme, Skeptisme, Integritas dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian mengenai Kualitas Audit dan juga dapat digunakan dalam penelitian lain khususnya di bidang Kualitas Audit. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam observasi berikutnya mengenai pengaruh Profesionalisme, Skeptisme, Integritas, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP khususnya di Yogyakarta dan Solo.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam meningkatkan profesionalisme auditor dan lebih memahami faktor – faktor yang mungkin mempengaruhi peningkatan profesionalisme auditor.